



LEADERSHIP AND ORGANIZATIONAL STRUGGLE IN ANALYSIS OF HISTORY TEXTBOOK OF THE INDEPENDENT CURRICULUM

Diah Widyawati^{1*}, Ahmad Zamhari², Delfia Chintika Risman³, Dea Miken Iesikel Seda⁴, Muhammad Faris Alfarizi⁵, Rommy Aji Azgha⁶, Nur Syafarudin^{*7}

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Palembang

*email Koresponden: nursyafarudin@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.399>

Article info:

Submitted: 26/12/24

Accepted: 15/04/25

Published: 30/04/25

Abstract

History textbooks are the primary source of information for students, they are essential to help students understand history and its values. The purpose of this research is to find out the content of leadership and organizational struggle in the analysis of the history textbook of the independent curriculum that students use as the main source of learning in school. This research method is a literature study, with data analysis in the form of content analysis focused on leadership and organizational struggle in the history textbook of the independent curriculum high school. The results of the research were obtained from the leadership and organizational struggle in the history textbook of the independent curriculum, including Admiral Malahayati leading the troops of the Inong Bale Fleet (widowed women), Tuanku Imam Bonjol leading the padri war, Prince Antasari leading the Banjar war and Soekarno when leading Romusha voluntarily. It can be concluded that the findings of leadership and organizational struggle in the history textbook of the independent curriculum contain character values such as the value of national spirit, democracy, global diversity, mutual cooperation, and responsibility for the next generation.

Keywords : History Textbook, Leadership, Struggle, Organization, Values

Abstrak

Buku teks sejarah adalah sumber informasi utama bagi siswa, buku teks sangat penting untuk membantu siswa memahami sejarah dan nilai-nilainya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui muatan Kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam analisis buku teks sejarah kurikulum merdeka yang di gunakan peserta didik sebagai sumber utama pembelajaran di sekolah. Metode penelitian ini yaitu studi pustaka, dengan analisis datanya berupa analisis isi yang difokuskan kepada kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka. Hasil penelitian diperoleh kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka antara lain Laksamana Malahayati memimpin pasukan Armada Inong Bale (wanita Janda), Tuanku Imam Bonjol memimpin perang padri, Pangeran Antasari memimpin perang Banjar dan Soekarno saat memimpin Romusha secara sukarela. Dapat disimpulkan bahwa temuan kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka mengandung muatan nilai-nilai karakter seperti nilai semangat kebangsaan, demokrasi, kebhinekaan global, gotong royong, dan tanggung jawab bagi generasi selanjutnya.



Kata Kunci : Buku Teks Sejarah, Kepemimpinan, Perjuangan, Organisasi, Nilai-nilai

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan diartikan sikap yang dapat mempengaruhi terhadap orang lain untuk bekerja sama (Sinaga et al., 2022). Menurut Ubaidah et al., (2023) mengatakan bahwa proses kepemimpinan untuk memotivasi anggota organisasi, seperti menyelesaikan permasalahan. Sedangkan Pratama & Elistia (2020) menjelaskan dalam kepemimpinan itu seseorang dapat bertindak sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebuah organisasi adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan (Saputra et al., 2021). Oleh karena itu organisasi adalah kelompok atau perkumpulan orang yang berkolaborasi untuk tujuan tertentu (Ilwan & Mesiono, 2021). Dengan demikian organisasi adalah kelompok yang terdiri dari berbagai orang yang dipimpin oleh pemimpin dengan tujuan yang sama. Bahkan dengan kepemimpinannya yang di dukung oleh oragnisasinya dapat mencapai tujuan yang di cita-citakan. Dalam hal ini peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku teks dapat mempelajari nilai-nilai perjuangan dan organisasi, yang dapat di terapkan ke dalam ke generasi masa depan melalui pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran sejarah.

Buku teks adalah sumber utama informasi bagi siswa, dan buku teks sejarah sangat penting untuk membantu siswa memahami sejarah dan nilai-nilainya (Syafarudin et al., 2024). Siswa diberikan pengetahuan sejarah melalui buku teks sejarah mereka (Syafarudin & Mursidi, 2023). Selain itu, Syafarudin et al., (2024) mengatakan bahwa buku teks sejarah adalah satu-satunya sumber informasi tentang peristiwa masa lalu. Dengan demikian, buku teks berguna sebagai media informasi utama bagi peserta didik. Selain itu buku teks sejarah juga terdapat contoh perjuangan dan organisasi-organisasi sebagai pembelajaran untuk generasi selanjutnya. Dalam hal ini peneliti untuk mengetahui muatan tema nilai-nilai perjuangan dan organisasi dalam buku teks pelajaran sejarah menggunakan analisis wacana.

Analisis wacana menurut Sjamsuddin (2012) bahwa analisis kemampuan menafsirkan dan menjelaskan tentang muatan wacana. Sedangkan Rahardjo (2017) bahwa wacana mengkaji teks atau isi maupun strukturnya. Selain itu Supriatna (2012) analisis kemampuan menguraikan permasalahan, untuk memperoleh pemahaman yang logis. Dengan demikian analisis wacana digunakan untuk menjelaskan teks atau isi secara logis guna untuk menguraikan topik seperti perjuangan dan organisasi dalam buku teks pelajaran sejarah disekolah.

Berdasarkan uraian di atas menjadi sebuah alur dalam penelitian analisis buku teks yang bertemakan kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam buku teks pelajaran sejarah. Dengan tujuan untuk mengetahui kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam buku teks pelajaran sejarah yang di gunakan peserta didik sebagai sumber utama pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga mengetahui muatan nilai-nilai kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam analisis buku teks sejarah kurikulum merdeka. Dengan demikian permasalahannya adalah



bagaimana kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam analisis buku teks sejarah kurikulum merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Pustaka (Adlini et al., 2022; Fadli, 2021). Studi pustaka dalam penelitian ini difokuskan pada buku teks sejarah SMA kelas XI, yang ditulis oleh Martina Safitry, Indah Wahyu Puji Utami, dan Zein Ilyas, diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membahas mengenai analisis kepemimpinan dan perjuangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tinjauan pustaka (Sukardi et al., 2023). Dalam teknik pengumpulan data digunakan yaitu studi pustaka yaitu dokumen buku teks sejarah di SMA kelas XI kurikulum merdeka, yang sesuai dengan tema penelitian yaitu analisis kepemimpinan dan perjuangan dalam buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka.

Teknik analisis data dalam penelitian untuk menghasilkan data yaitu analisis deskriptif (Nur & Budiyo, 2021). Dalam analisis ini yaitu analisis buku teks kurikulum merdeka belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Analisis data yang digunakan meliputi pencarian tema sehingga pola tema dapat diberikan gambaran secara deskriptif (Syafarudin & Mursidi, 2023). Selain itu, temuan analisis dalam hal ini menerapkan Teori Analisis wacana Teun A. Van Dijk yaitu menggunakan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagai tiga dimensi untuk menganalisis kepemimpinan dan perjuangan dalam buku teks sejarah kelas XI SMA kurikulum merdeka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Dalam sub bagian ini berfokus pada temuan buku teks sejarah Kurikulum Merdeka kelas XI tentang tema kepemimpinan dan perjuangan organisasi. Dari hasil temuan diantaranya yaitu bahwa Laksamana Keumalahayati adalah salah satu tokoh perempuan legendaris dari Aceh yang diakui sebagai laksamana wanita pertama di dunia. Ia hidup pada masa Kesultanan Aceh Darussalam di bawah pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Mukammil (1589–1604). Keumalahayati dikenal karena keberanian, kecerdasan, dan kepemimpinannya dalam memimpin armada laut Aceh melawan penjajah. Adapun Laksamana Keumalahayati terlihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1.6. Laksamana Keumalahayati

Gambar 1. Laksamana Keumalahayati (Safitry et al., 2021)

Gambar di atas adalah salah satu pahlawan wanita yang berasal dari Aceh, Indonesia. Dari gambar di atas menjelaskan sosok Laksamana Keumalahayati memakai pakaian khas yakni dengan baju berwarna merah, dengan bawahan agak kecoklatan, serta kepalanya ditutup oleh selendang berwarna kuning. Selain itu, Laksamana Keumalahayati memiliki sorot wajah yang tegas dan pemberani. Gambar tersebut mengambil latar belakang pemandangan yang indah dengan nuansa alam yakni ilustrasi pepohonan dan dihiasi dengan sorot matahari tenggelam, sehingga menambah keindahan dari sosok Laksamana Keumalahayati.

Sejarawan internasional menganggap Laksamana Keumalahayati sebagai laksamana laut perempuan pertama di dunia. Ia memimpin 2.000 hingga 3.000 lebih wanita dari Armada Inong Bale (wanita Janda) (Safitry et al., 2021).

Selain itu, dari kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Laksamana Keumalahayati merupakan tokoh dari Aceh yang diakui oleh dunia internasional. Laksamana Keumalahayati adalah wanita pertama yang membuka jalan bagi perempuan. Laksamana Keumalahayati merupakan sosok yang berani, hal ini terlihat dari beliau memimpin pasukan Inong Bale atau wanita janda sebanyak 2.000 sampai 3.000 lebih armada di medan pertempuran. Selain memimpin pertempuran, beliau merupakan pencetus laksamana perempuan pertama di dunia. Dengan demikian, hal ini lah yang menjadikan daya tarik atau ciri khas dari sosok Laksamana Keumalahayati di sejarah kemaritiman, bahkan telah diakui oleh di internasional.

Perang Padri yang berlangsung dari 1812 hingga 1838, dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol. Selanjutnya, Tuanku Imam Bonjol berhasil membuat Kaum adat menyadari penipuan Belanda dan bersatu untuk menentang kolonialisme Belanda (Safitry et al., 2021).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Tuanku Imam Bonjol adalah panglima dan ahli perang yang luar biasa, yang diakui sendiri oleh Belanda. Tuanku Imam Bonjol merupakan pemimpin dari kaum Padri, sebuah kaum yang berasal dari Sumatra Barat. Dalam sejarah, awalnya kaum padri dan kaum adat saling bertentangan, karena adanya perbedaan pendapat diantara keduanya. Akan tetapi, Tuanku Imam Bonjol berhasil mengajak kerjasama kaum adat



untuk melawan Belanda. Kaum adat yang menyadari adanya tipu daya dari Belanda pun menyetujui Tuanku Imam Bonjol untuk saling bekerja sama menghadapi kekuatan Belanda. Sehingga meletuslah peperangan yang dikenal dengan Perang Padri, yang berlangsung antara tahun 1812 sampai pada tahun 1838.

Pangeran Antasari, sepupu Pangeran Hidayatullah, bertanggung jawab atas perlawanan ini. Ia sering bertanggung jawab atas serangann terhadap Belanda (Safitry et al., 2021).

Kutipan di atas dijelaskan bahwa terdapat pemimpin yang kuat, beliau bahkan berkali-kali memimpin perlawanan terhadap Belanda, sosok pemimpin tersebut adalah Pangeran Antasari. Pangeran Antasari merupakan sepupu dari Pangeran Hidayatullah yaitu dari Kesultanan Banjar. Pangeran Antasari merupakan pencetus dari Perang Banjar. Perang ini merupakan perang sengit yang ada di Kalimantan Selatan dalam menghadapi pemerintahan Belanda. Dalam perkembangannya, perjuangan Pangeran Antasari melawan pemerintah kolonial Belanda tidaklah mudah. Akan tetapi, meskipun kegigihan dan perjuangannya memimpin perlawanan, Pangeran Antasari mengalami kekalahan akibat jatuh sakit. Sehingga Belanda berhasil menguasai Kalimantan Selatan dan menghapuskan kesultanan Banjar.



Gambar 3.11. Sukarno saat memimpin para romusha sukarela.
Sumber: Soedjono, R.P. dan Leirissa R.Z. (2010)

Gambar 2. Sukarno Saat Memimpin Para Romusha Sukarela (Safitry et al., 2021).

Dari gambar di atas menjelaskan Sukarno pada saat memimpin para romusha sukarela. Sukarno dilihat dari gambar di atas mencerminkan sosok yang sederhana dengan balutan baju dengan lengan digulung sampai siku, celana pendek yang dihiasi ikat pinggang, dan sebuah topi untuk melindungi kepala serta membawa sebuah alat dalam memimpin para romusha. Romusha sendiri merupakan kerja paksa yang menjadi salah satu kebijakan pemerintah Jepang di Indonesia. Dalam perkembangan sejarah, romusha menjadikan dampak bagi masyarakat Indonesia. Salah satu dampak negatif yang dialami oleh Indonesia yaitu, kematian massal yang disebabkan oleh kelaparan. Selain itu juga tanah-tanah asli pribumi banyak yang diambil alih oleh pemerintah Jepang sehingga mengakibatkan kekurangan bahan makanan bagi pribumi.

3.2. PEMBAHASAN



Dalam sub ini membahas mengenai hasil temuan kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam buku teks sejarah SMA kelas XI Kurikulum Merdeka terbitan kemendikbud. Bahwa dalam hal ini buku teks sejarah merupakan sumber informasi utama dan mengandung muatan nilai-nilai. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh (Syafarudin et al., 2024; Syahrinan & Mulyana, 2021) bahwa buku teks sejarah merupakan sumber utama pembelajaran siswa dengan tujuan untuk menyampaikan materi dan nilai-nilai sejarah. Dengan demikian, muatan nilai-nilai dari kepemimpinan dan perjuangan organisasi hasil dalam buku teks sejarah SMA, diantaranya dibahas sebagai berikut:

Nilai-nilai karakter pada buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka diantaranya Cinta tanah air, semangat kebangsaan, gotong royong, kerjasama, mandiri, nasionalisme, rela berkorban dan jiwa patriotisme (Sultan et al., 2023). Setelah belajar mengenai sejarah, siswa dapat mengamalkan karakter maupun nilai-nilai yang terkandung pada materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengamalkan rasa tanggung jawab, cinta tanah air, dan patriotisme dalam kehidupan biasanya (Lubis et al., 2023). Dengan demikian, materi yang terdapat di dalam buku teks sejarah berguna untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Kepemimpinan dan perjuangan bangsa Indonesia tidak hanya terfokus kepada laki-laki saja, dalam hal ini terdapat salah satu tokoh perempuan yang berani yaitu Laksamana Malahayati. Beliau berani menentang penjajah dan memperjuangkan emansipasi wanita. Kristiyanto et al, (2022) berpendapat bahwa perempuan di posisi kepemimpinan Indonesia sudah sejak lama ada, bahkan sejarah mencatat tindakan dan pemikiran para pemimpin perempuan Indonesia yang berkiprah di berbagai bidang bahkan mencapai tingkat internasional.

Nilai pemimin, semangat juang tinggi, persatuan, nasionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh Tuanku Imam Bonjol. Tuanku Imam Bonjol memimpin perang Padri dari 1821 hingga 1837 dengan membawa kemenangan (Santoso et al., 2023). Dalam politik praktis gerakan Padri, Tuanku Imam Bonjol adalah tokoh intelektual yang tidak membabi buta dan penuh pertimbangan rasional dan bijaksana (Amril & Ramananda, 2023). Nilai-nilai yang mencerminkan sosok dari Tuanku Imam Bonjol perlu dicontoh oleh para generasi selanjutnya, sehingga permasalahan bisa terhindarkan.

Nilai karakter berikutnya ditunjukkan oleh Pangeran Antasari. Pada usia lima puluh tahun, Pangeran Antasari menunjukkan tanggung jawabnya dalam perlawanan dengan melakukan taktik gerilya yang luar biasa, membuat rencana dan disiplin untuk menghindari perundingan dengan Belanda (Lutfi et al., 2024). Dalam hal ini, Pangeran Antasari mencerminkan nilai keberbhinekaan tinggi dan gotong royong. Hal ini tercermin dalam tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin yang ditunjukkannya selama perlawanan melawan Belanda berlangsung.

Selanjutnya terdapat nilai demokratis, rela berkorban, nasionalisme tinggi, pantang menyerah ditunjukkan oleh Soekarno. Demokratis terdiri dari gagasan dan prinsip yang mendorong keterampilan kritis dan kreatif, keterlibatan, partisipasi dan kesetaraan, hal inilah



yang dilakukan oleh Soekarno untuk membentuk negara demokratis (Abdullah, 2023). Dengan demikian, nilai tersebut bisa memberikan penguatan karakter bagi peserta didik.

Dengan demikian, dari hasil temuan buku teks mengenai kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka tidak hanya untuk mengetahui mengenai kepemimpinan dan perjuangan para tokoh saja, akan tetapi di era globalisasi sekarang ini perlu adanya penerapan nilai-nilai karakter bagi generasi selanjutnya, menurut Prawitasari et al., (2022) bahwa nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah termasuk nasionalisme, patriotisme, tanggung jawab dan ketekunan.

4. KESIMPULAN

Buku teks sejarah menunjukkan nilai kepemimpinan dan perjuangan organisasi dalam mempertahankan bangsa Indonesia. Buku teks sejarah juga berperan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter. Ini seperti yang ditunjukkan oleh buku teks sejarah yang menunjukkan nilai karakter diantaranya semangat kebangsaan, demokrasi, kebhinekaan global, gotong royong, dan tanggung jawab. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut terlihat dalam sosok para pahlawan yang memiliki semangat perjuangan yang tinggi, diantaranya yaitu Laksamana Malahayati, Tuanku Imam Bonjol, Pangeran Antasari dan Soekarno. Selain itu, buku teks sejarah tidak hanya mengandung muatan materi pembelajaran sejarah saja, namun dalam materi-materi tersebut mengandung muatan nilai-nilai karakter.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Sejarah Kelas XI Semester 2. *Daya Nasional Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 135–140. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i4.70402>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amril, & Ramananda, V. (2023). Tuanku Imam Bonjol's Intellectual Contribution through the Padri Movement. *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 7(2), 184–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/fuaduna.v7i2.8358>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ilwan, & Mesiono. (2021). Kepemimpinan Organisatoris Sebagai Sharing Power Dalam Mewujudkan Keseimbangan Hubungan Atasan Dan Bawahan Pada Mtsn 10 Bireuen. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 40–50.
- Kristiyanto, H., Yusgiantoro, P., Octavian, A., & Midhio, I. W. (2022). Kepemimpinan Strategis Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Imu Sosial*, 1(2), 149–163.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Lutfi, M., Subiyakto, B., & Susanto, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Semboyan Haram Manyarah Waja Sampai Kaputing pada Pembelajaran Sejarah sebagai Upaya



- Membangun Karakter Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6641–6656.
- Nur, D. M., & Budiyo, S. C. (2021). Analisis Wacana Kritis Terhadap Naskah Publikasi Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo Dalam Rangka Hut Ke-70 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *Buana Bastra*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol6.no1.a3585>
- Pratama, G., & Elistia. (2020). Analisis Motivasi Kerja, Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Kepuasan Kerja Pada Angkatan Kerja Generasi Z. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02), 144–152.
- Prawitasari, M., Sawitri, R., & Susanto, H. (2022). Nilai-nilai Karakter dalam Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2287–2291. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2761>
- Rahardjo, M. (2017). Mengenal Studi Etnografi (Sebuah Pengantar). Makalah: Disajikan pada Materi Kuliah Metodologi Penelitian Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 1–2.
- Safitry, M., Utami, I. W. P., & Ilyas, Z. (2021). Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Santoso, G., Syawhas, D. K., Yati, F., Zahra, S. A., & Prasasti, A. (2023). Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai Edukasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 336–348.
- Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H.. (2021). Faktor Pengembangan Organisasi Profesional: Leadership/Kepemimpinan, Budaya, Dan Iklim Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 629–639. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.605>
- Sinaga, R. S., Turnip, H., Pardede, R., & Hutagalung, T. L. (2022). Peranan dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan yang Efektif dan Unggul. In *Padiaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora (Vol. 1)*.
- Sjamsuddin, H. (2012). Model Pendekatan Pembelajaran Sejarah Dari Isu-Isu Kontroversial, Sejarah-Komparatif Ke Analisis Tekstual. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v2i1.764>
- Sukardi, Purwanta, H., Sholeh, K., & Syafarudin, N. (2023). Historical Values And Local Materials During The Old Order And New Order Periods In Indonesian History Textbooks (Analysis and Criticism of Indonesian History Textbooks Class XII Senior High School). *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(1), 138–146. <https://doi.org/10.36526/santhet.v7i1.2805>
- Sultan, H., Sulistyosari, Y., & Amri, M. F. L. (2023). Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 580–590. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2969>
- Supriatna, N. (2012). Penggunaan Konsep Ilmu Sosial Dalam Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis. *Jurnal: Paramitha (Historia Studies)*, 22(1), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1877>
- Syafarudin, N., & Mursidi, A. (2023). Local Maritime Kingdoms in the Nusantara Archipelago (Study of High School Social Studies History Textbook). *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3164>



- Syafarudin, N., Sholeh, K., Sukardi, Zamhari, A., Nindiati, D. S., Ardyansah, N., & Abizar, M. (2024). Menganalisis Nilai-Nilai Prasasti Kota Kapur Dalam Buku Teks IPS Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Guru Dan Peserta Didik Di Sekolah SMA N 1 Jebus, Bangka Barat. 6(1), 16–22.
- Syafarudin, N., Zamhari, A., & Suriadi, A. (2024). The Kingdom of Sriwijaya in History Textbooks in High School. *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 2303–2316. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4408>
- Syahrman, A., & Mulyana, A. (2021). Multikulturalisme: Analisis Wacana Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2(1), 17–31. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v2i1.22>
- Ubaidah, N. A., Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103–1108. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.261>